

**PUSAT WISATA KULINER DI MANADO**  
**(LOKALITAS ARSITEKTUR)**

**Juan E. Nussy<sup>1</sup>**  
**Dwight M. Rondonuwu<sup>2</sup>**  
**Raymond Ch. Tarore<sup>3</sup>**

**ABSTRAK**

Pusat Wisata Kuliner adalah sebuah kawasan pariwisata pusat kuliner yang bisa memenuhi kebutuhan kuliner pengunjung dan wisatawan di kota Manado sekaligus tempat rekreasi dan refreshing dimana pengunjung dapat menikmati berbagai wisata kuliner yang mampu mencerminkan budaya dan ciri khas Kota Manado. Pusat Wisata Kuliner di Manado dirancang untuk menyempurnakan dan melengkapi berbagai kekurangan dari kawasan wisata kuliner yang sudah ada sebelumnya seperti kurangnya perancangan pada ruang luar yang mencakup tempat parkir, ruang terbuka hijau, *view* menarik yang disesuaikan dengan fungsi dan prinsip arsitektural. Selain dalam hal ruang luar, perancangan ruang dalam juga menjadi perhatian perancangan tata ruang dan fungsi ruang guna untuk kenyamanan pengguna. Menggunakan konsep perancangan *Lokalitas Arsitektur* kawasan ini akan menonjolkan ciri khas Sulawesi Utara dalam desain bangunan serta ornament-ornament di dalamnya. Metode perancangan ini menggunakan metode proses desain Glass Box oleh J.C Jones dengan pendekatan perancangan terhadap 3 point utama yaitu, pendekatan terhadap tipologi, pendekatan terhadap tema dan pendekatan terhadap kajian tapak dan lingkungan. Sehingga menghasilkan suatu desain berupa layout plan, site plan, denah, tampak bangunan, potongan bangunan, utilitas dan gambar perspektif sesuai dengan konsep perancangan.

**Kata Kunci:** *Kota Manado, Pusat Wisata Kuliner, Lokalitas Arsitektur*

**1. PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Manado adalah daerah yang terkenal dengan bermacam-macam budaya kuliner mulai dari seafood, makanan khas daerah Sulawesi Utara hingga makanan yang dikategorikan ekstrim oleh banyak orang. Kuliner adalah salah satu hal yang ikut menunjang berkembangnya pariwisata di Manado seperti menurut *Kompasiana.com* selain wisata alam, wisata kuliner juga adalah wisata terbaik yang tidak boleh dilewatkan saat mengunjungi Kota Manado. Selain itu, masyarakat Manado sendiri juga cenderung memiliki gaya hidup konsumtif dan punya minat yang cenderung tinggi terhadap kuliner menurut Badan Pusat Statistik (BPS) yang mengatakan bahwa ditahun 2018 pengeluaran masyarakat untuk makanan di kota manado rata-rata perbulannya sebanyak 49,24%. Faktor inilah yang membuat kota Manado menjadi kota dengan potensi wisata kuliner yang sangat menjanjikan baik untuk pengusaha kuliner maupun untuk pemerintah. Data menunjukkan menurut *CNNIndonesia.com* perkembangan sektor pariwisata di Manado terus meningkat hingga 449% dari tahun 2016 ke tahun 2017 terlebih ditunjang oleh wisatawan mancanegara baik dari Asia maupun Eropa dan salah satu hal yang memicu ketertarikan wisatawan di Manado selain karena faktor alam yang dimiliki Kota Manado dan daerah sekitarnya, wisata kuliner juga menjadi salah satu alasan para wisatawan berkunjung ke Kota Manado bahkan menurut harian *TribunManado.co.id*, tanah Nyiur Melambai mengalahkan pariwisata bali 15%, Yogyakarta 17% dan NTB sebanyak 20%. Meskipun pariwisata di Manado sedang menunjukan performa yang sangat baik namun masih ada banyak hal yang kurang mendukung fasilitas-fasilitas wisata di Kota Manado terlebih pada

sektor wisata kuliner seperti fasilitas parkir yang kurang memadai, penampakan ruang luar yang kurang menarik juga masih jarang ditemui kawasan wisata kuliner yang mampu menunjukkan identitas Kota Manado.

Inilah hal yang menjadi landasan penulis memilih untuk merancang Pusat Wisata Kuliner di Manado dilihat dari masih besarnya potensi wisata kuliner untuk dijadikan sumber keuntungan serta sarana berkarya dalam hal infrastruktur dan pembangunan Kota Manado juga meskipun Manado sudah memiliki beberapa kawasan wisata namun belum ada satu kawasan pusat yang mampu menyajikan semua jenis wisata kuliner, dimana kawasan tersebut menjadi ikon yang mewakili Kota Manado lewat perancangannya dengan mengimplementasikan tema perancangan *Lokalitas Arsitektur*.

*Lokalitas Arsitektur* adalah sebuah usaha untuk memunculkan kembali identitas atau ciri kedaerahan yang disebut lokalitas yang memunculkan kembali unsur-unsur khusus untuk menunjukkan identitas karya-karya arsitektur yang mana tema ini juga diambil untuk memperkenalkan berbagai kebudayaan yang ada di Manado lewat usaha kuliner yang diwujudkan pada kawasan dan bangunan tempat usaha itu berwadah dengan harapan bahwa rancangan ini pada praktiknya nanti benar-benar menjadi *one stop culinary center* dimana semua kebutuhan kuliner pengunjung tersedia disitu sehingga selain untuk memenuhi kebutuhan makanan secara fisik juga menjadi tempat rekreasi dan refreshing untuk masyarakat di Manado serta sarana wisata untuk para wisatawan domestik maupun mancanegara. Pusat Wisata Kuliner ini direncanakan sepenuhnya akan mengambil unsur-unsur khas Kota Manado untuk digunakan pada konsep perancangan seperti Pohon Kelapa yang mana terkenal sebagai ikon khas kota ini karena banyaknya tumbuhan kelapa di daerah Manado, juga unsur pantai dan laut yang selalu menjadi salah satu penarik wisatawan untuk mengunjungi Kota Manado sehingga perancangan kawasan ini akan memanfaatkan unsur laut dan pantai dalam implementasinya.

## **B. Tujuan**

Merancang sebuah kawasan pariwisata pusat kuliner yang bisa memenuhi kebutuhan kuliner pengunjung dan wisatawan di kota Manado dalam hal makanan dan minuman sekaligus tempat rekreasi dan refreshing dimana pengunjung dapat menikmati berbagai wisata kuliner yang mampu mencerminkan budaya dan ciri khas Kota Manado sebagai kota yang terkenal dengan keragaman kuliner serta toleransi yang tinggi serta dilengkapi pilihan suasana dan tempat yang sesuai dengan ciri khas Manado menurut selera dan keinginan pengunjung. Kawasan ini juga disertai fasilitas yang mendukung dengan desain arsitektur yang menarik selain itu juga rancangan ini mampu meningkatkan perekonomian Kota Manado lewat sarana wisata kuliner dan membantu mendorong perkembangan infrastruktur serta pembangunan kota sekaligus mengembangkan karya arsitektural di Kota Manado.

## **2. METODE PERANCANGAN**

Ada tiga pendekatan dasar yang digunakan dalam sebuah perancangan karya Arsitektur, itu pula yang digunakan dalam perancangan proyek Pusat Wisata Kuliner ini.

### **1. Pendekatan Tipologi Objek Perancangan**

Pendekatan dilakukan melalui identifikasi dan pendalaman pada objek perancangan.

Memahami lebih dalam mengenai kasus agar tak keluar dari pemahaman judul objek, fungsi, tujuan dan sasaran. Metode dalam pendekatan ini juga meliputi:

#### **A. Studi Literatur**

Melakukan pengamatan tentang objek *Pusat Wisata Kuliner* yang memiliki fungsional yang kurang lebih sama melalui berbagai literatur arsitektural.

B. Studi Kasus

Perancangan dengan pendekatan tipologis dibedakan atas dua tahap kegiatan yaitu : tahap pengidentifikasian tipe/tipologi objek dan tahap pengolahan objek Pusat Wisata Kuliner sebagai bahan perbandingan untuk diterapkan pada objek rancangan.

2. Pendekatan analisis Lokasi, dan Tapak menurut Edward T. White :

- ) Lokasi
- ) Tautan
- ) Ukuran dan Tata wilayah
- ) Undang-Undang
- ) Keistimewaan Fisik Alamiah
- ) Keistimewaan Buatan
- ) Sirkulasi
- ) Utilitas
- ) Pancaindra
- ) Manusia dan Kebudayaan
- ) Iklim

3. Pendekatan Tematik – (Lokalitas Arsitektur)

Pendekatan ini dilakukan melalui identifikasi dan pendalaman tentang tema rancangan yang bersangkutan untuk bisa memahami tema yang akan diterapkan.

A) Studi literature

Melakukan Pengamatan dan pendalaman terhadap tema melalui media data-data, buku maupun jurnal.

B) Studi kasus

Melakukan pengamatan bangunan atau objek arsitektural yang menerapkan tema *Lokalitas Arsitektur* sebagai bahan perbandingan untuk diterapkan pada objek rancangan yang dikelola dengan konsep yang beradaptasi/fleksibel dan dapat mewakili sesuai fungsinya.

**3. DESKRIPSI PERANCANGAN**

**A. Objek Perancangan**

Pusat Wisata Kuliner adalah tempat berlangsungnya jual beli yang berhubungan dengan suatu makanan atau masakan dalam suatu tempat atau wilayah. Pembeli umumnya seseorang atau rombongan dari luar kota yang melakukan perjalanan yang bersifat sementara.

Pusat Wisata Kuliner merupakan merupakan tempat berkumpulnya para pedagang yang menjualkan dagangannya terutama dalam suatu kawasan. Di dalam kawasan tersebut terdapat beberapa jenis bagian atau bentuk pusat kuliner.

**B. Fungsi Pusat Wisata Kuliner**

Pusat Wisata Kuliner adalah tempat berlangsungnya jual beli yang berhubungan dengan suatu makanan atau masakan dalam suatu tempat atau wilayah. Pusat Wisata Kuliner merupakan merupakan tempat berkumpulnya para pedagang yang menjualkan dagangannya terutama dalam suatu kawasan. Di dalam kawasan tersebut terdapat beberapa jenis bagian atau bentuk pusat kuliner.

## C. Prospek dan Fisibilitas

### 1. Prospek

Makanan merupakan salah satu dari tiga kebutuhan pokok manusia, makanan membantu manusia untuk melakukan aktifitas sehari-hari yaitu sebagai sumber tenaga, untuk membantu pertumbuhan tubuh manusia serta membantu organ tubuh manusia agar bisa menjalankan fungsinya dengan baik. Seiring berjalannya waktu, kuliner bukan lagi hanya sekedar menjadi pemenuh kebutuhan fisik manusia namun mulai menjadi pelengkap gaya hidup sesuai dengan keinginan dan selera masing-masing individu. Kuliner kemudian mulai disesuaikan dengan kebudayaan tempat tertentu, beda kebudayaan cenderung beda cita rasa kuliner dan jenis makanannya bahkan kuliner berkembang menjadi salah satu faktor penting dalam menarik orang untuk mengunjungi suatu tempat atau daerah tertentu. Kehadiran pusat wisata kuliner di Manado bertujuan untuk memaksimalkan potensi wisata yang ada dengan menonjolkan wisata kuliner sebagai suatu ciri khas dan kebudayaan yang sudah menjadi jati diri serta warisan Kota Manado. Dengan memaksimalkan potensi yang ada, perancangan ini diharapkan mampu menunjang berkembangnya pariwisata Kota Manado seraya meningkatkan perkeonomian daerah dan membantu pengembangan infrastruktur juga pembangunan daerah lewat pengimplementasian ide-ide arsitektural yang semakin berkembang.

### 2. Fisibilitas

Kota Manado yang terkenal akan keragaman kuliner serta respon masyarakat yang sangat baik terhadap usaha kuliner membuat perencanaan perancangan Pusat Wisata Kuliner di Manado memiliki tingkat fisibilitas yang besar, jika diukur dari potensi wilayah, budaya dan kebiasaan masyarakat yang ada, Manado sangat cocok untuk dibangun pusat wisata kuliner. Perencanaan perancangan dari Pusat Wisata Kuliner di Manado ini diharapkan mampu menambah pilihan objek wisata kuliner di Manado, membantu menunjang pariwisata yang ada serta membantu pemerintah dalam pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah dan terlebih utama untuk mengembangkan variasi karya arsitektur di Manado.

## D. Lokasi dan Tapak

Perancangan Pusat Wisata Kuliner bertempat di Provinsi Sulawesi Utara tepatnya di Kota Manado yang memiliki letak georgafis  $1^{\circ}30' - 1^{\circ}40'$  LU dan  $124^{\circ}40' - 126^{\circ}50'$  BT dengan luas 15.726 Ha.



Gambar 3.1 Peta Kota Manado dan Lokasi Site

Sumber : google image

- ) Luas Site : 79.518 m<sup>2</sup>
- ) Sebelah Utara dengan : Kec. Wori ( Kab. Minahasa ) dan Teluk Manado
- ) Sebelah Timur dengan : Kec. Dimembe
- ) Sebelah Selatan dengan : Kec. Pineleng
- ) Sebelah Barat dengan : Teluk Manado / Laut Sulawesi

#### 4. TEMA PERANCANGAN

Tema adalah salah satu faktor yang menjadi inti sekaligus dasar perancangan. Tema perancangan menjadi sarana untuk mengarahkan proses perancangan objek berangkat dari latar belakang, konsep dan analisa menjadi suatu hasil yang lebih spesifik. Dengan adanya tema juga dapat memberikan ciri khas tersendiri bagi sebuah objek yang membedakannya dengan objek lain yang serupa, terlepas dari kesamaan tipologi-tipologi yang ada. Dalam perancangan Kawasan Wisata Kuliner di Manado temanya adalah *Lokalitas Arsitektur*".

Telah dijelaskan bahwa Kawasan Wisata Kuliner ini dirancang untuk mewadahi kegiatan wisatawan dan masyarakat setempat terhadap kebutuhan dan kecintaan terhadap dunia kuliner (makanan dan minuman) serta dijadikan tempat untuk berinteraksi sosial dan rekreasi. Dengan didukung fasilitas-fasilitas sebagai berikut:

- ) *Restaurant dan café indoor*
- ) *Restaurant dan café outdoor*
- ) Panggung pertunjukan
- ) Ruang serba guna
- ) Toko souvenir
- ) Kantor pengelola

Pengadaan Kawasan Wisata Kuliner yang berskala besar akan menyediakan ruang yang memadai untuk kegiatan kepariwisataan sangatlah tepat untuk menghadirkan fasilitas yang dapat memenuhi kegiatan wisata kuliner dimana kegiatan kuliner makan dan minum merupakan kebutuhan primer manusia.

## 5. Analisa Perancangan

### A. Pelaku Kegiatan dan Aktifitas Pemakai

Berikut tabel jenis pengguna dalam Pusat Kuliner di Manado

PELAKU	AKTIVITAS
Pengguna (wisatawan asing, domestik, dan masyarakat lokal)	<ul style="list-style-type: none"> <li>) Parkir kendaraan</li> <li>) Makan</li> <li>) Minum</li> <li>) Menikmati pertunjukan</li> <li>) Bermain/ berekreasi</li> <li>) Bersantai</li> <li>) MCK</li> <li>) Berbelanja</li> <li>) Menghadiri event</li> </ul>
Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> <li>) Mengelola Kawasan Wisata Kuliner secara umum</li> <li>) Mengkoordinasi pengelolaan antar <i>staff</i></li> <li>) Melayani pengunjung yang membutuhkan informasi</li> <li>) Menjaga keamanan</li> <li>) Melakukan perawatan/<i>maintenance</i> terhadap fungsi-fungsi dalam gedung dan luar gedung.</li> </ul>
Pengusaha	<ul style="list-style-type: none"> <li>) Berjualan barang/produk</li> <li>) Berjualan Jasa</li> </ul>

*Tabel 5.1 Jenis- Jenis Pengguna*

*Sumber : Analisa Pribadi*

### B. Besaran Ruang

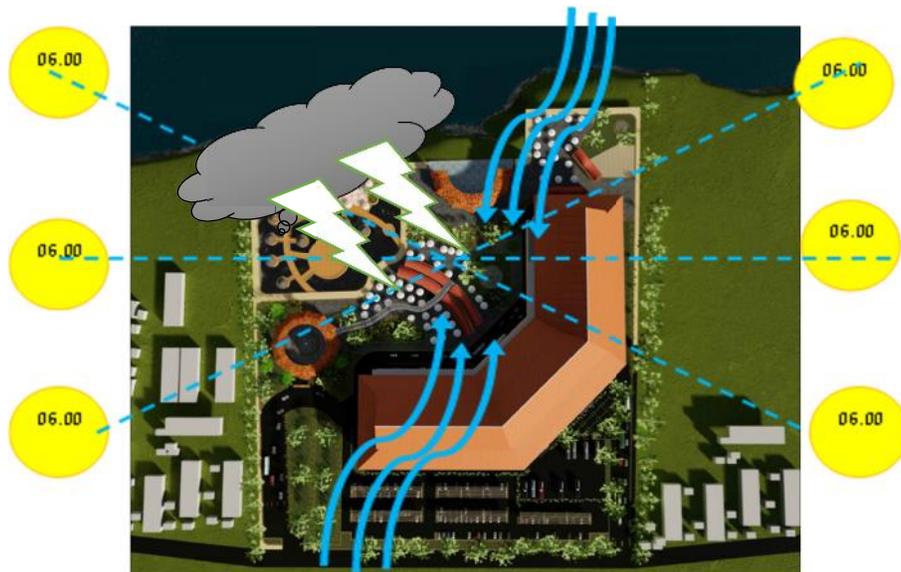
Berikut ini adalah hasil total kapasitas ruang pada Pusat Wisata Kuliner di Manado :

No	Bangunan	Luas Total
1	Retail (200 ruang)	19.940 m2
2	Tenant (7 ruang)	3.125,15 m2
3	Toko souvenir (5 ruang)	240,5m2
4	Fasilitas servis	506,4 m2
<b>TOTAL</b>		<b>23.812,05m2</b>

*Tabel 5.2 Besaran Ruang*

*Sumber : Analisa Pribadi*

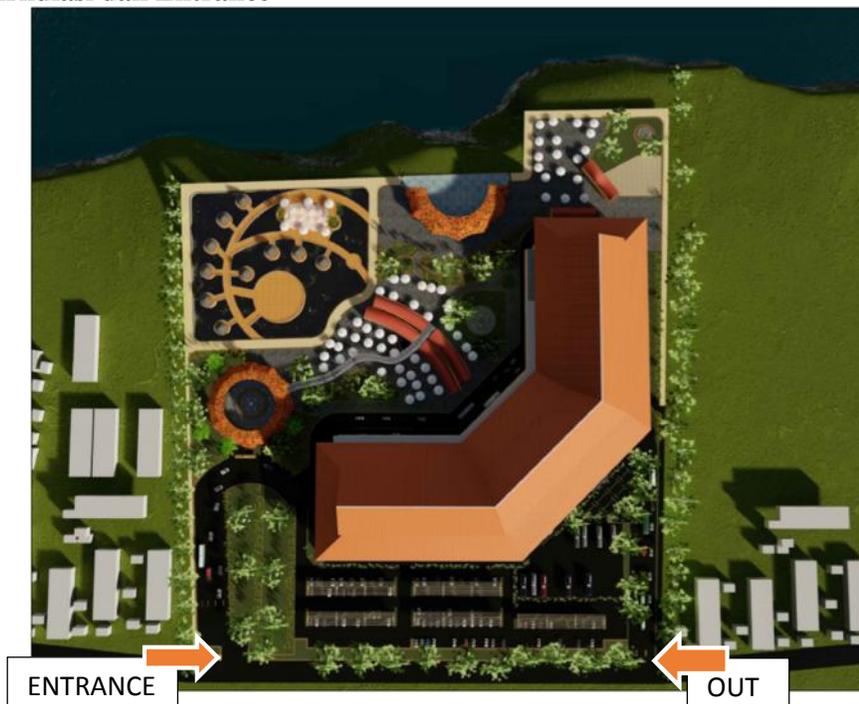
### C. Analisa Tapak



Gambar 5.1 Analisa Klimatologi  
Sumber : Analisa Pribadi

## 6. Konsep Perancangan

### A. Sirkulasi dan Entrance



Gambar 6.1 Analisa Klimatologi  
Sumber : Data Pribadi

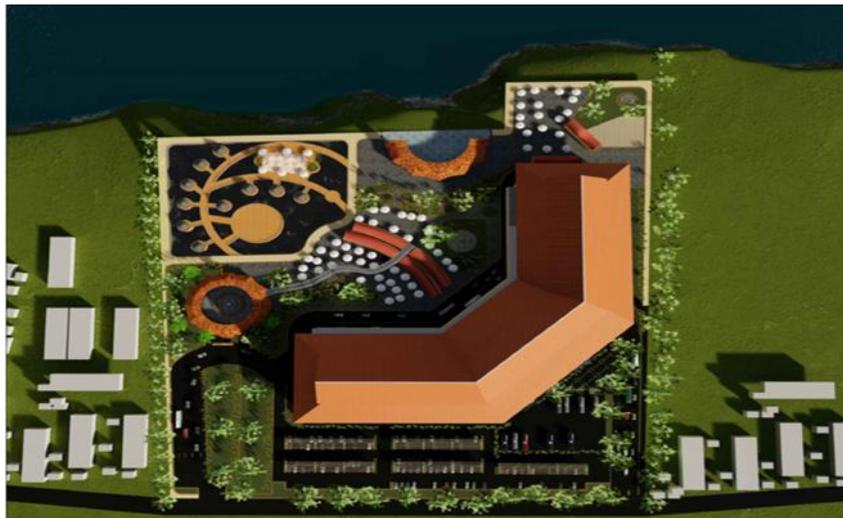
## B. Konsep Ruang Luar



*Gambar 6.2 Analisa Ruang Luar  
Sumber : Data Pribadi*

## 7. HASIL PERANCANGAN

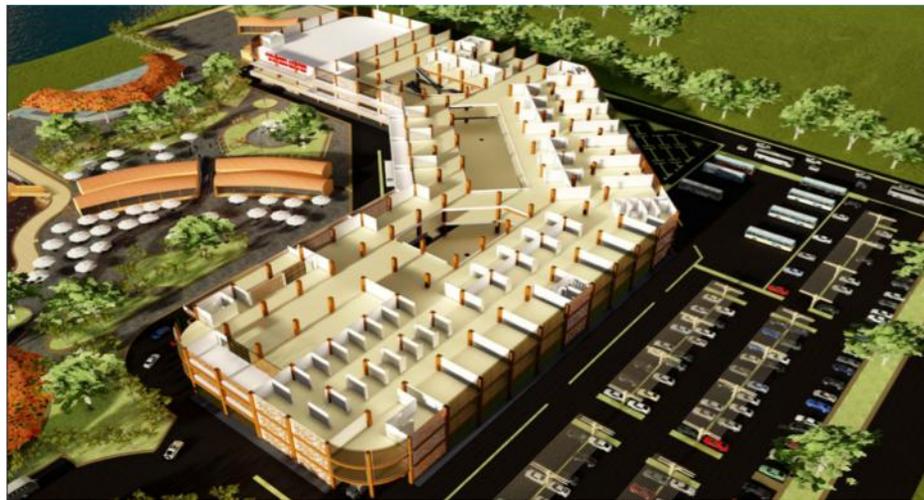
Berikut adalah hasil perancangan Pusat Wisata Kuliner :



*Gambar 7.1 Site Plan  
Sumber : Data Pribadi*



Gambar 7.2 Layout & Denah  
 Sumber : Data Pribadi



Gambar 7.3 Potongan Aksonometri  
 Sumber : Data Pribadi



Gambar 7.4 Eksterior & Interior  
 Sumber : Data Pribadi



*Gambar 7.5 Perspektif Mata Burung*  
*Sumber : Data Pribadi*

## **8. PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Pusat Wisata Kuliner Manado adalah perancangan objek wisata yang mengunggulkan kuliner untuk menarik perhatian wisatawan mancanegara maupun domestik, lewat keanekaragaman jenis makanan yang disediakan pengunjung akan ditawarkan berbagai pilihan kuliner sehingga pengunjung tidak akan mencari tempat lain untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka terhadap kuliner sesuai dengan konsep *One Stop Culinary Center* yang menjadi dasar pengembangan Pusat Wisata Kuliner ini. Menggunakan konsep perancangan *Lokalitas Arsitektur* perancangan ini akan menonjolkan ciri khas Sulawesi Utara dalam desain bangunan serta ornament-ornament di dalamnya. Lewat kehadiran Pusat Wisata Kuliner ini diharapkan selain mampu menambah keragaman pusat wisata di Kota Manado juga menambah keragaman perancangan arsitektural lewat bangunan serta kawasan yang dirancang sedemikian rupa sehingga memiliki ciri khas arsitektural yang unik dan menarik serta layak menjadi icon baru di Bumi Nyiur Melambai.

### **DAFTAR PUSTAKA**

A, Yoeti, Oka. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata* . Bandung: Angkasa

A, Yoeti, Oka. 2006 A, Yoeti, Oka. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata* . Jakarta: Pradaya Paramita

Antariksa, Basuki. 2011. “*Peluang dan Tantangan Pengembangan Kepariwisataaan di Indonesia.*” makalah Sosialisasi dan Gerakan Sadar Wisata. Solok: Pusat Penelitian dan Pengembangan Kepariwisataaan Kementrian Kebudayaan Dan Pariwisata

Burden, E. E., & Hill , M. (2001). *Illustrated dictionary of architecture* . Professional; 2 edition

Dower, M., 1993. *Local Distinctiveness: An Idea for Europe*, in S. Clifford & A. King (eds.), *Local Distinctiveness: Place, Particularity and Identity*. London: Common Ground.

Endy Marlina, 2007. *Panduan Perancangan Bangunan Komersil*, Yogyakarta: ANDI

- Hayden, Dolores (1995). *The Power of Place*. The MIT Press, London
- Hussein, Hazreena. 2009. *An Exploratory Study of Sensory Gardens*, [pdf], (<http://www.fandangodesign.com/grs/hussein.pdf>, diakses 14 Oktober 2018)
- Jones, J. C. (1980) *Design methods, Seeds of Human futures*. John Wiley & Sons, New York
- McGee, T.G. dan Y.M. Yeung. 1977. *Hawkers in Southeast Asian Cities: Planning for The Bazaar Economy*. Ottawa: International Development Research Centre.
- McIntosh. 1977. *Karakteristik Wisatawan*. Yogyakarta: ANDI.
- Mufidah, N. L. (2012). *Pola Konsumsi Masyarakat Perkotaan (Studi Deskriptif Pemanfaatan Foodcourt oleh Keluarga)*. Jurnal BioKultur, 1(2), 157-178.
- Pangarsa, Galih Wijil, 2006. *Merah Putih Arsitektur Nusantara*, Yogyakarta: ANDI
- Pena, William, et.al. 1977. *Problem seeking, An Architectural Programming Primer*, Boston Cahners Books International, Inc.
- Pendit, Nyoman S. 2003. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar*. Jakarta : Pradnya Paramita
- Soenardi, T. 2013. *Teori Dasar Kuliner*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama Kompas Gramedia Buikling
- Spillane, J. 1994. *Pariwisata Indonesia (Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan)*. Yogyakarta : Kanisius
- Suwantoro, Gamal. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI.
- WA, Masrum. 1994. *Restaurant dan Segala Permasalahannya*. Yogyakarta: ANDI
- White, E.T., *Site Analysis*, United States of America.
- Wondoamiseno, R.A., *Regionalisme dalam Arsitektur Indonesia : Sebuah Harapan*, Yayasan Rupadatu, Yogyakarta, 1991